



EDUTECH

Journal of Educational Technology

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>

EduTech
EduTech
JURNAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Suatu Studi Kualitatif: Etika Dan Nilai-Nilai Luhur Dalam Berbagai Profesi Alumni Teknologi Pendidikan

*Niken Vintang Erdwiyana, Anggela Pratama Chandra Dewi Happy, Aghniya Faza Afina, Fairuz Basman
Siddiq Bukhori, Rifqi Fathihq*
Universitan Pendidikan Indonesia
nikenvntge@upi.edu

ABSTRACT

The research writes about how Educational Technology alumni integrate noble values and professional ethics in various work contexts through qualitative exploration methods with three alumni from different professions. The research results show that noble values, especially professional ethics, play an important role in shaping their professional practice. Awareness of these values is reflected in the statements of the informants, and the integration of these values is relevant in the professions of Learning Specialist, Graphic Design and garmentbusiness. On-campus and off-campus experiences, including internships, help prepare alumni for professional responsibilities through networking, self-management, and applying theoretical concepts in daily work. Professional ethics and noble values are applied in daily practices, such as complying with the company's code of ethics, avoiding plagiarism, and maintaining integrity in design. This research concludes that integrity and alignment with moral values play an important role in carrying out duties and responsibilities in various educational technology work environments. The practical implication is the importance of professional ethics education and the development of ethical skills in the Educational Technology curriculum to prepare students to face ethical challenges in their professional practice.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 27 Des 2023

First Revised 1 Jan 2024

Accepted 07 Feb 2024

First Available online 09 Feb 2024

Publication Date 29 Feb 2024

Keyword:

ethics, alumni, edutech

ABSTRAK

Penelitian menuliskan bagaimana alumni Teknologi Pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai luhur dan etika profesi dalam berbagai konteks pekerjaan melalui metode eksplorasi kualitatif dengan tiga alumni berprofesi berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur, terutama etika profesi, berperan penting dalam membentuk praktek

profesional mereka. Kesadaran akan nilai-nilai ini tercermin dalam pernyataan informan, dan integrasi nilai-nilai tersebut relevan dalam profesi Learning Specialist, Desain Grafis, dan Wirausaha Garmen. Pengalaman di kampus dan luar kampus, termasuk magang, membantu mempersiapkan alumni untuk tanggung jawab profesional dengan membangun jaringan, mengelola diri, dan menerapkan konsep teoritis dalam pekerjaan sehari-hari. Etika profesi dan nilai-nilai luhur diterapkan dalam praktik sehari-hari, seperti mematuhi kode etik perusahaan, menghindari plagiarisme, dan menjaga integritas dalam desain. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integritas dan keselarasan dengan nilai-nilai moral memainkan peran kunci dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di berbagai lingkungan pekerjaan Teknologi Pendidikan. Implikasi praktisnya adalah pentingnya pendidikan etika profesi dan pengembangan keterampilan beretika dalam kurikulum Teknologi Pendidikan untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan etis dalam praktik profesional mereka.

© 2024 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, sistem yang mengatur tata cara manusia bersosial sangat diperlukan. Sistem tersebut berfungsi untuk memupuk rasa saling menghormati, dikenal sebagai sopan santun, tata krama, protokoler, dan lain-lain. Adanya tata krama atau etika bertujuan untuk menjaga ketertiban, melindungi, tidak merugikan orang lain, serta memastikan bahwa setiap perbuatan sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak asasi pada umumnya (Hasibuan, 2018).

Pentingnya etika tidak hanya berlaku dalam kehidupan sosial masyarakat umum, tetapi juga memiliki peran sentral dalam ranah profesional, termasuk dalam bidang profesi teknologi pendidikan. Murtanto dan Marini (2003) mengungkapkan bahwa etika profesi merupakan ciri khas suatu profesi yang membedakannya dari profesi lain, serta berfungsi untuk mengatur perilaku individu dalam menjalankan profesi tersebut. Aturan main dalam menjalankan atau mengemban suatu profesi dikenal sebagai kode etik (Herawaty, A., & Susanto, Y. K., 2009). Profesi teknologi pendidikan, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, juga tidak terlepas dari memiliki kode etik yang mengatur praktik-praktik profesional dalam bidang tersebut.

Dalam menghadapi perkembangan era digital, teknologi pendidikan memiliki peran yang semakin krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan definisi teknologi pendidikan seiring waktu menunjukkan transformasi perannya, dari tahun 1972, 1977, 1994, hingga 2004. Dalam dinamika sosial yang terus berubah, profesi teknologi pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sebagai langkah untuk bertahan dan berkembang. Peran ahli teknologi Pendidikan melibatkan pemecahan masalah belajar berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan menggunakan berbagai pendekatan (Awaluddin, A. dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi praktisi teknologi pendidikan untuk memahami dan mengikuti standar etis, serta memastikan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, muncul berbagai masalah etis, seperti keamanan data dan privasi. Prawiradilaga (Ariani D, 2017) menyatakan bahwa teknologi pendidikan terikat dengan norma atau kode etik akademik tertentu, sebagaimana disiplin ilmu lainnya. Standar etis ini menetapkan atau mengatur perilaku semua pihak yang terlibat dalam suatu disiplin ilmu dan profesi teknologi pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan kode etik menjadi sangat penting agar para praktisi teknologi pendidikan dapat melaksanakan tugas dan kewajiban mereka sebagai praktisi profesional yang bertanggung jawab.

Dengan mengikuti kode etik profesi yang disusun oleh Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI), praktisi teknologi pendidikan perlu memastikan bahwa melalui pendidikan dengan menggunakan teknologi, mereka dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan dan tujuan pembangunan (Yuberti, 2015). Studi kualitatif ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana para alumni teknologi Pendidikan memahami dan menerapkan etika dan nilai-nilai luhur dalam pekerjaan mereka. Studi ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh para profesional dalam menerapkan etika dan nilai-nilai luhur dalam profesi mereka. Pentingnya melaksanakan profesinya secara jujur dan wajar untuk kepentingan sesama, masyarakat, bangsa, dan negara sesuai dengan tanggung jawabnya kepada masyarakat. Dengan demikian, melalui analisis mendalam mengenai etika profesi teknologi pendidikan dan kode etiknya, dapat diidentifikasi praktik profesi yang baik

serta memperteguh integritas untuk menjalankan profesi teknologi pendidikan sesuai kode etik yang berlaku.

Sebuah kode etik memuat prinsip-prinsip nilai yang mencakup unsur nilai luhur dan nilai biasa dalam suatu profesi (Pasaribu, 2019). Untuk mencapai tujuan yang luhur dalam profesi, nilai-nilai luhur tersebut harus secara konsisten terdapat dalam suatu kode etik dan mengikat semua anggota profesi tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai luhur yang terdapat dalam profesi teknologi pendidikan. Dengan mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai luhur yang mendominasi profesi teknologi pendidikan, diharapkan kode etik yang ada dapat terus memelihara tingkat keluhuran dalam praktik profesi teknologi pendidikan. Kesimpulan dari penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai bagaimana etika dan nilai-nilai luhur menjadi pondasi utama dalam menjalankan profesinya para alumni Teknologi Pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi metode eksplorasi dengan pendekatan kualitatif untuk mendalami informasi terkait peran etika profesi dalam pengalaman alumni teknologi pendidikan, kriteria profesi luhur, nilai-nilai keluhuran yang dipegang oleh alumni teknologi pendidikan, serta relevansi etika profesi dalam konteks masa kini. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Indonesia, melibatkan tiga orang alumni teknologi pendidikan sebagai key informan yang diwawancarai secara mendalam. Rangkaian penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2023 hingga mencapai tujuan atau informasi yang diinginkan. Populasi penelitian mencakup para alumni teknologi pendidikan, dan pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode snowball sampling dengan pertimbangan bahwa responden memiliki pemahaman dan informasi yang relevan terkait topik penelitian. Tahapan penelitian mencakup pengumpulan data melalui wawancara mendalam menggunakan Google Meet, transkripsi data wawancara menjadi tulisan, pengkodean data berdasarkan kata kunci, kategorisasi data menggunakan taksonomi Bogdan dan Biklen yang mencakup pendapat dan pandangan subjek penelitian, serta penyimpulan yang mengubah konteks empiris menjadi konteks konseptual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data studi kualitatif dilakukan dengan metode wawancara mendalam terhadap informan yang terdiri dari tiga Informan yang diwawancarai dalam bidang teknologi pendidikan dengan pengalaman karir yang berbeda-beda. Informan pertama menjabat sebagai Learning Specialist, tugasnya adalah merancang dan melaksanakan perencanaan pelatihan, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap pelatihan tersebut. Informan kedua menjabat sebagai Desain Grafis, pekerjaannya meliputi pembuatan gambar animasi dari tangan, yang melibatkan keterampilan dalam desain grafis. Informan ketiga adalah seorang Wirausaha di bidang garmen, ia memiliki perusahaan yang bergerak dalam industri garmen, yang melibatkan produksi dan penjualan produk pakaian. Wawancara didokumentasikan dengan alat perekam yaitu

screen recording saat wawancara secara daring, setelah itu dilakukan proses transkrip rekaman. Validasi dilakukan dengan cara membandingkan interpretasi hasil transkrip antara peneliti dengan salah seorang ahli teknologi pendidikan lainnya. Total seluruh informan yang bersedia ikut dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Pembahasan

Pengintegrasian Nilai-Nilai Luhur dalam Profesi Alumni Teknologi Pendidikan

Semua informan menyatakan bahwa nilai-nilai luhur berperan penting dalam profesi teknologi pendidikan, hal ini dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan informan, yaitu sebagai berikut:

"...nilai-nilai luhur, seperti etika profesi dan strategi pembelajaran, memberikan landasan moral dan praktis dalam merancang pelatihan dengan integritas dan kualitas..."

"...pemahaman terhadap nilai-nilai etika profesi membentuk landasan kritis dalam pembuatan desain yang mematuhi batasan moral dan hukum..."

"...Nilai-nilai luhur, seperti keterbukaan, transparansi, dan kejujuran, menjadi faktor kunci dalam manajemen bisnis."

Integrasi nilai-nilai luhur dalam profesi ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan moral setiap informan. Informan pertama (Learning Specialist), dengan merujuk pada etika profesi dan strategi pembelajaran, memandang pekerjaannya sebagai panggilan moral untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan yang didesain dengan cermat. Informan kedua (Desain Grafis), sebagai seorang pemula, membawa pemahaman etika profesi ke dalam dunia kreativitasnya, menekankan bahwa kejujuran dan batasan moral adalah landasan yang tak tergantikan. Informan ketiga (Wirausaha di bidang garmen) menjadikan nilai-nilai luhur sebagai pilar bisnisnya, menciptakan lingkungan yang transparan dan berintegritas dalam semua aspek operasional perusahaannya. Integrasi nilai-nilai luhur dalam profesi Teknologi Pendidikan memberikan landasan moral dan praktis yang kuat, merentang dari pekerjaan Learning Specialist hingga ke ranah Desain Grafis dan dunia wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki relevansi lintas profesi.

Dalam memahami kesesuaian antara pengetahuan dan keterampilan dengan kompetensi profesional, tiga informan memberikan pandangan yang mencakup spektrum yang luas, yaitu sebagai berikut:

"...kesesuaian antara pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari Teknologi Pendidikan dengan kompetensi pekerjaan sangat sesuai..."

"...Pembelajaran di Teknologi Pendidikan memberikan bekal yang relevan, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan dan branding perusahaan di dunia Desain Grafis..."

"...Kompetensi dari Teknologi Pendidikan, seperti statistik, memberikan kontribusi langsung dalam menghitung demand untuk produksi garmen."

Informan pertama (Learning Specialist) mencatat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari Teknologi Pendidikan sesuai dengan tuntutan

pekerjaan saat ini dan menjadi dasar yang kuat untuk peran mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Mereka menyoroti relevansi mata kuliah seperti strategi pembelajaran, desain program diklat, dan etika profesi. Sementara itu, Informan Kedua (Desain Grafis), desain, merinci bahwa pelatihan di kampus mencakup identifikasi kebutuhan dan branding perusahaan, memberikan fondasi untuk berkontribusi pada kompetensi desain grafis di dunia pekerjaan. Di sisi lain, Informan ketiga (Wirausaha di bidang garmen) menyatakan bahwa ilmu statistik yang dipelajari di Teknologi Pendidikan memberikan kontribusi pada keterampilan analisis demand yang sangat dibutuhkan dalam produksi baju di perusahaannya. Kesesuaian pengetahuan dan keterampilan dari Teknologi Pendidikan dengan kompetensi pekerjaan terlihat dalam adaptasi nilai dan teori dasar, menciptakan alur yang konsisten dan relevan dalam berbagai profesi.

RELEVANSI MATA KULIAH DALAM PEKERJAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Dalam merinci relevansi mata kuliah dengan pekerjaan, informasi yang diungkap oleh tiga informan memberikan gambaran yang menyeluruh, yaitu sebagai berikut: "...mata kuliah seperti strategi pembelajaran, desain program diklat, etika profesi, dan model pembelajaran sangat relevan dengan pekerjaanku sebagai (Learning Specialist) ..."

"...mata kuliah seperti desain grafis dan fotografi sangat berhubungan dengan pekerjaan Desain Grafis..."

"...mata kuliah seperti statistik memberikan kontribusi langsung dalam menghitung demand untuk produksi garmen."

Informan pertama (Learning Specialist) mencerminkan bahwa mata kuliah seperti strategi pembelajaran, desain program diklat, dan etika profesi sangat relevan dalam membantu mereka merancang pelatihan yang efektif dan etis. Keberlanjutan konsep-konsep tersebut dalam dunia kerja menegaskan pentingnya fondasi ilmiah yang kuat dalam memandu keputusan dan tindakan profesional.

Di sisi lain, Informan kedua (Desain Grafis) menyuarakan pandangan yang berbeda, menyatakan bahwa meskipun memiliki latar belakang di Teknologi Pendidikan, mata kuliah yang diambil kurang relevan dalam pekerjaan desain grafis. Meskipun demikian, pengalaman belajar di kampus memberikan dasar yang membantu dalam identifikasi kebutuhan dan branding perusahaan, yang pada gilirannya memperkaya kompetensi desain grafis di dunia pekerjaan.

Informan ketiga (Wirausaha di bidang garmen) melihat bahwa berbagai mata kuliah, termasuk statistik, memberikan landasan untuk analisis demand dalam manajemen produksi baju. Kesesuaian mata kuliah dengan dunia bisnis ditekankan sebagai faktor penentu untuk mengoptimalkan operasional dan memberikan respons terhadap tuntutan pasar yang terus berubah.

Dalam menyelidiki relevansi mata kuliah dengan pekerjaan, informasi yang diungkap oleh tiga informan memberikan pemahaman mendalam. Relevansi mata kuliah Teknologi Pendidikan terbukti dalam implementasinya di berbagai profesi, memberikan dasar yang kuat dan relevan bagi alumni dalam berbagai konteks pekerjaan.

PEMBELAJARAN DI KAMPUS DAN PENGALAMAN LUAR KAMPUS DALAM MEMBEKALI ALUMNI UNTUK TANGGUNG JAWAB PROFESIONAL

Melihat pengalaman di kampus dan di luar kampus, ketiga informan menunjukkan dampak positifnya dalam membekali mereka untuk tanggung jawab profesional, sebagai berikut:

"...hubungan dengan dosen dan pertemanan di angkatan membantu dalam membangun jaringan dan kemitraan..."

"...manajemen diri saat mengikuti organisasi kemahasiswaan menjadi penting dalam membekali diri untuk bertanggung jawab pada ranah profesional..."

"...pengalaman magang memberikan dampak signifikan, baik dalam pekerjaan Informan pertama (Learning Specialist) maupun wirausaha."

Informan pertama (Learning Specialist) menyoroti bahwa magang sebagai learning desainer memberikan pengalaman signifikan dalam merancang pelatihan untuk guru, membentuk keterampilan yang relevan dengan pekerjaan. Pengalaman ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep teoritis, tetapi juga untuk menghadapi tantangan nyata yang seringkali dihadapi di lapangan.

Informan kedua (Desain Grafis), sebagai pemula di industri kreatif, menunjukkan bahwa bekerja di dunia desain grafis memberikan exposure yang berharga tentang bagaimana teori dapat diterapkan dalam konteks pekerjaan sehari-hari. Pengalaman ini memainkan peran krusial dalam mengasah keterampilan praktis dan membuka wawasan terhadap kompleksitas dunia desain.

Informan ketiga (Wirausaha di bidang garmen), melalui pengalaman berorganisasi dan mengelola ormawa, menyoroti betapa pentingnya aspek kepemimpinan dan manajemen diri dalam mempersiapkan diri untuk tantangan di dunia bisnis. Keterlibatan di kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan peluang untuk mengembangkan jaringan dan keterampilan interpersonal yang mendukung pertumbuhan karirnya.

Pada akhirnya, pengalaman di kampus dan luar kampus, baik dalam bentuk hubungan sosial maupun pengalaman magang, memberikan bekal berharga bagi alumni Teknologi Pendidikan dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab profesional.

ETIKA PROFESI DAN NILAI-NILAI LUHUR DALAM PEKERJAAN ALUMNI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Dalam menggali pemahaman terhadap etika profesi dan nilai-nilai luhur, tiga informan memberikan wawasan yang mencakup kebijakan organisasi dan praktik sehari-hari, jawabannya adalah sebagai berikut:

"...desain grafis harus mematuhi prinsip etika, seperti tidak melakukan sara dan tidak mengambil gambar tanpa izin..."

"...kode etik perusahaan harus diikuti, seperti menghindari plagiat dan menjaga integritas dalam desain..."

"...menerapkan keilmuan teknologi pendidikan dengan sebaik-baiknya, seperti segala desain harus diatur terlebih dahulu."

Informan pertama (Learning Specialist) menunjukkan implementasi kode etik profesi dalam pekerjaan mereka, dengan penekanan pada transparansi, komunikasi, dan inovasi sebagai elemen kunci. Informan kedua (Desain Grafis) menggarisbawahi pentingnya menghindari sara dalam desain, menyesuaikan tindakan dengan kode etik perusahaan, dan bagaimana mengatasi konflik yang mungkin muncul. Informan ketiga (Wirausaha di bidang garmen) menyoroti tata nilai terbuka dan transparan yang menjadi landasan bisnis mereka, dengan memastikan bahwa setiap langkah dalam produksi diawasi dan sesuai dengan standar etika. Implementasi nilai-nilai etika profesi dan luhur menjadi landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional, menciptakan profesi yang berkualitas dan terhormat.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pandangan mendalam tentang bagaimana alumni Teknologi Pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai luhur dan etika profesi dalam berbagai konteks pekerjaan. Dengan melibatkan tiga informan yang mewakili latar belakang profesi yang berbeda, temuan penelitian menyoroti keterkaitan erat antara nilai-nilai luhur yang diajarkan selama kuliah dengan penerapan praktis dalam pekerjaan sehari-hari. Seorang Learning Specialist menekankan bahwa landasan teori Teknologi Pendidikan tetap relevan dalam desain pelatihan. Seorang Desain Grafis mempertimbangkan etika profesi sebagai panduan kritis dalam pembuatan desain. Wirausaha di bidang garmen melihat nilai-nilai luhur sebagai elemen kunci dalam manajemen bisnisnya. Keseluruhan, penelitian ini menyoroti tidak hanya relevansi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga peran yang kuat dari nilai-nilai luhur dan etika profesi dalam membentuk praktek profesional alumni Teknologi Pendidikan. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya integritas dan keselarasan dengan nilai-nilai moral dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di berbagai lingkungan pekerjaan.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis dengan tegas menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan penerbitan artikel ini. Selain itu, penulis menegaskan bahwa naskah artikel ini bebas dari tindakan plagiarisme. Segala isi artikel ini merupakan karya orisinal penulis dan tidak melibatkan sumber atau informasi dari pihak lain tanpa disebutkan secara jelas dan sesuai dengan aturan penulisan ilmiah. Penulis berkomitmen untuk menjunjung tinggi etika penelitian dan publikasi, serta bersedia untuk memberikan klarifikasi atau tanggapan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika penelitian

6. REFERENSI

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Ariani, D. (2017). Aktualisasi profesi teknologi pendidikan di Indonesia. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 1-9.
- Awaluddin, A., Ramadan, F., Charty, F. A. N., Salsabila, R., & Firmansyah, M. (2021). Peran Pengembangan dan Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar. *Jurnal PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 2(2), 48-59.
- Chairani, S., & Nurhazana, N. (2020). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 114-127.
- Hasibuan, A. (2018). Etika Profesi-Profesionalisme Kerja.
- Hasibuan, I. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogi Dan Kinerja Guru Dengan Hasil Belajar Fikih Siswa MTs. Al-Washliyah Kolam Kec. Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh profesionalisme, pengetahuan mendeteksi kekeliruan, dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas akuntan publik. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(2).
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method). Hidayatul Quran.
- Istambul, M. R. (2016). E-Learning Design Activity to Improve Student's Knowledge and Skills: A Case Study of Database Design Courses. *International Journal of Information and Education Technology*, 6(6), 423.
- Mundiri, A., & Bariroh, A. (2019). Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 18(1), 159-184.
- Pasaribu, Pramella Yunidar, and Bobby Briando. "Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Penyusunan Kode Etik Aparatur Pengawas Internal Pemerintah (APIP)." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 13.2 (2019): 245-264
- Prawiradilaga, D. S. (2019). Wawasan teknologi pendidikan. Profesionalisme Bidang Teknologi Informasi. Tangerang Selatan: UniversitasTerbuka, 37.
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.
- Sarie, F., Akbar Bahtiar, S. E., Fahrani, N. S., SH, M., Khasanah, S. P., Kom, M., ... & Herawati, L. (2023). Etika Profesi. Cendikia Mulia Mandiri.
- Setiawati, N., & SI, M. BUKU AJAR ETIKA PROFESI TEKNOLOGI PENDIDIKAN. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Sukoco, H., & Widiastuti, I. A. M. S. (2021). Prinsip Dasar Etika, Profesi, dan
- Yuberti. (2015). Dinamika Teknologi Pendidikan. Lembaga Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 90.
- Yuniastuti, S. H., Miftakhuddin, S. P., Khoiron, M., Fahkri, A., & Cetak, T. T. (2021). MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI MILENIAL.